

prolog

"Maaf, gue gak bisa nerima lo"

"Gue mau sukses dengan gapai cita cita gue dan bahagia in bokap nyokap gue dulu"

"Menurut gue,, kalau gue mementingkan hubungan dengan menjalani seperti pacaran akan buat Prinsip gue berubah dalam sekejap"

"So.. lebih baik kita menjalankan hubungan SAHABAT biar semisal kita punya masalah gak akan canggung dan hubungan kita gak akan pernah lostcontact.

Ucapnya dengan menekan kalimat 'sahabat' sembari menggulurkan tangan kanan menungu seorang cowo yang di hadapannya menerima uluran tangganya tanda peresmian 'persahabatan'.

Akankah persahabatan mereka berjalan sampai akhir menutup mata atau kah berubah karna ... perasaan dan pikiran yang berubah? Tau kan kalian yang namanya hidup berputar? Ya sama seperti perasaan dan pikiran, siapa yang tau.

Pemeran Utama

Avrilly Candice Aster

Si cewe cuek yang gak suka diganggu apalagi sama orang yang sok kenal malesin.

Tapi tapi kerjanya suka gangu orang lain. *Gimana sih? Heran gue.*

Dan disisi lain sifatnya yang Avril miliki adalah penyayang apalagi sama orang orang yang ada disekitarnya sampai sampai mengandung Posessive keegoisan.

Avril juga mempunyai sahabat dari waktu SMP.

Yang pertama **Mahaputri**

Dipanggil putri katanya biar gak ribet dan dia gak suka di panggil maha maha *emang mahu?*

Si cewe pendiam tapi banyak mantannya sampai gak keitung ada berapa banyak.

Yang kedua **Ristiana saputri**

Si cewe paling heboh dari kita berempat.

Dia sekarang masih sendiri, dulu pernah punya pacar tapi katanya itu khilap eh mana ada pacaran khilap dasar tukang ngeles dan dia dijanjiin bakal nunggu dia mau pacaran lagi tapi endingnya ditinggalin so jadi sekarang dia lagi jomlo, *siapa nih yang mau deketin?*

Ristia"lah lo juga sendiri tor?".

Autor"jangan buka kartu dong. Gak gue angap juga lo".

Avril"tenang na gue juga masih sendiri".

Autor"tuh dengerin apa kata temen lo, jadi ada temennya".

Putri"tor lanjut jangan banyak basot, temen gue yang satunya lagi belum lo kenalin!".

Autor"santuy dong mbak jangan ngegas".

Dah lah kita lanjut,

Dan yang terakhir si cewe paling pintar dari kita kita yang namanya **Mega Mulyasari**.

Jangan mau sama cewe ini soalnya dia udah ada pawangnya, dan pawangnya itu posessive nya audubillah tapi gak papa itu tandanya sayangkan?.

Jayyen Axelder

Si cowo sedingin kutub tak tersentuh ya karna problem nya juga sih.

Dan Jayyen juga, anaknya kalau udah nyaman akan manja yang mengandung ke posessive pan yang tingkat angkut.

Pemeran akan bertambah seiringnya berjalan cerita..

Jadi lanjut gak nih?

part 1

Yey di next, siapa nih yang nungguin?

Selamat membaca

Di pagi hari, sekolah Harapan sudah mulai banyak siswa siswi yang sudah berdatangan untuk memulai belajarnya kembali, setelah libur yang panjang.

Sedangkan dikamar yang bewarna perpaduan yellow biru tua ini, seorang gadis dengan nyaman dan santainya masih terlelap di alam mimpi dengan selimut yang melilit di seluruh tubuhnya.

Wanita paruh baya yang sedang berusaha membangunkan anaknya yang susah dibangunkan lelah sendiri yang setiap hari harus membangunkan anaknya yang pemalas itu, kalau tidak segera dibangunkan dari alam mimpinya gadis itu tidak akan pernah bangun sebelum siang. *Mau latihan jadi mayat mungkin ya hhe.*

"Avriiiii,cepat bangun jam berapa ini udah siang" teriak ibu Avril.

Ya gadis itu bernama Avrilly Candice Aster, gadis yang masih terlelap karna begadang maraton menonton serial favoritnya yang ganteng itu gak ada tandigannya.

"Hm" hanya dijawab dehem dengan mata yang masih tertutup.

"Ayo bangun ini udah jam setengah tujuh kamu mau kesiangan di hari pertama masuk sekolah?" masih berusaha membangunkan anaknya dengan cara menarik tangannya menuju kamar mandi.

"Hah jam setengah tujuh, mampus" gumam avril ketika sadar dengan ucapan ibunya.

Avril tidak memperdulikan tangan yang sakit karena tarikan dari ibunya, langsung saja masuk kedalam kamar mandi, untuk mandi dengan waktu yang singkat. Entah mandi apa bisa secepat itu. selesai mandi segera memakai seragamnya lengkap dan langsung berangkat tanpa sarapan dulu.

Sesampainya di depan sekolah, gerbang yang tinggi menjulang itu sudah tertutup rapat.

"Huftt, sial di tutup lagi. Mana gak ada yang jaga lagi"

Avril berfikir gimana caranya agar dia bisa masuk kedalam tanpa hukuman. Disaat berfikir ada seorang guru yang menghampirinya.

"Kamu telat lagi?" tanya guru itu.

"Hhe iya pak" jawabnya. *Udah tau telat pake nanya lagi, lanjut batin Avril.*

"Cepat masuk, ikut barisan yang telat!" perintah guru itu setelah pintu gerbang di buka.

" Makasih pak Erik ganteng" jawab Avril, tidak menunggu respon dari pak Erik. Avril langsung lari menuju barisan yang di suruh pak Erik.

Pak Erik adalah guru favorit Avril karena di setiap pelajarannya guru itu tidak membuat dia bosan karena

pelajaran yang menyenangkan tidak membosankan seperti guru guru lain yang bercerita sendiri panjang lebar tidak memperdulikan murid muridnya.

Pak Erik yang melihat anak didiknya yang tidak menunggu respon darinya geleng geleng kepala sembari berjalan melanjutkan melaksanakan tugas keliling lagi.

Beberapa menit Avril mengikuti upacara datanglah seorang cowo dan langsung ikut baris disamping Avril.

Akhirnya upacara selesai yang sudah menghabiskan waktu setengah jam itu. Semuanya dibubarkan kecuali barisan yang telat untuk diberi hukuman.

"Kenapa kalian bisa telat?" tanya pak jino guru bk.

"Kesiangan" jawab mereka serempak kecuali Avril hanya mengganggu kepala saja.

"Iya bapak juga tau, kesiangan karna apa? Bergadang? tanya pak jino lagi dan dijawab anggukan oleh mereka semua.

"Kalian lari sepuluh putaran!" perintahnya sebagai hukuman dan lagi lagi di angguki oleh mereka.

Setelah membuat satu baris mereka langsung berlari tanpa dikomando.

Avril baris dibelakang dengan cowo yang tadi paling kesiangan menjadi penutup barisan.

Sembilan kali putaran berlari, Avril berhenti di tengah jalan karna merasa pusing padahal tinggal satu putaran lagi dan otomatis cowo yang berada dibelakangnya ikut berhenti.

"Lo gak papa?" tanya cowo itu sembari menahan badan Avril agar tidak jatuh.

"Pusing" keluh Avril

"Masih mau lari? tinggal satu putaran lagi"

"Hm"

"Bener masih kuat?" degan nada yang seperti khawatir

"Ya" jawabnya sembari berlari lagi dan cowo itu pun memperhatikan gadis itu dengan waswas sembari melanjutkan berlarnya.

Akhirnya hukuman selesai, pak jino bicara,

"Besok besok jangan diulangi, yaudah sana ke kelas masing masing" suruh pak jino, mereka pun pergi mengikuti perintah dari pak jino.

Saat Avril berjalan kepalanya tiba tiba pusing kembali .

"Lo mau kemana? tanya cowo yang tadi menolongnya.

"Kelas" jawabnya singkat.

Cowo yang tidak tau siapa namanya menarik tangannya sembari berucap "Ikut gue!".

"Mau kemana?".

"Ikut ajah" paksa cowo itu, Avril yang sudah tidak kuat melawan diam saja. *Mungkin mau dianterin ke kelas, pikirnya.*

Tapi setelah sadar ini bukan menuju kelasnya melainkan kantin Avril bertanya,

"Eh ngapain ke kantin?, ini udah telat nanti diomeli lagi" ujarnya.

"Lo lebih pilih telat di omelin atau pingsan gak masuk kelas? Lagian bentar lagi juga jam istirahat"

Bukannya menjawab pertanyaan cewe itu malah memberi pertanyaan untuk dipilih sembari melihat jam yang milingkar di pergelangan tangannya.

Avril tidak merespon ucapannya lagi karena malas memperpanjang masalah.

Sesampainya di kantin cowo itu meninggalkannya begitu saja tanpa mengucapkan sepata kata pun sedangkan Avril yang kesal cowo itu pergi meninggalkannya memilih duduk dikursi didekat dia berdiri yang kosong. Karna sekarang masih jam pelajaran jadi dikantin hanya ada dia dan cowo itu yang pergi menuju jejeran makanan.

Beberapa menit kemudian cowo itu kembali membawa bubur dan teh hangat yang diletakkan di meja.

"Makan!".

Perintahnya, Avril yang mendengar perintah itu dan melihat makanan yang membuat perutnya lapar tanpa mengucapkan apapun langsung memakannya.

"Thanks" ucapan terima kasih terucap dari bibir Avril dengan sedikit senyuman, setelah menghabiskan makanan itu.

"Hm, nama lo siapa?" tanya cowo itu karna dia tidak tau nama yang sudah dia tolong itu.

"Avril"

"Gue Jayyen" sembari mengulurkan tangannya dan Avril membalas uluran tangan Jayyen cowo yang sudah menolongnya.

Ya dia Jayyen cowo yang sendari tadi menolong Avril.

"Lo...Rilll"

Teriakan seseorang menghentikan ucapan Avril sembari menghampiri meja Avril, ucapan Avril berhenti karena teriakan itu..

Siapakah orang itu? Penasaran mau lanjut gak?

Ouh nya maaf kalau tulisannya amuradul soalnya aku pemula.

Jangan lupa vote dan beri kritik yang atau kemen kalian tentang cerita aku.

Salammanis

part 2

"Lo Rilll"

Teriakan seseorang itu menghentikan ucapan Avril sembari menghampiri meja Avril, ya ucapan Avril berhenti karena teriakan itu, yang membuat mereka menjadi sorotan karna bel sudah berbunyi.

"Ko gak masuk kelas? Gue tungguin juga, jadi gue duduk sendiri". tanya orang itu yang tadi memanggil dengan teriakannya.

"Lo pasti bolosnya? Ko gak ajak kita?" pertanyaan itu keluar dari mulut orang yang berdiri di samping orang tadi yang bertanya kenapa tidak masuk kelas.

Tanpa mereka sadari ada seorang cowo yang duduk berhadapan dengan Avril. Melihat intraksi ketiga gadis di hadapannya.

"Telat" jawab Avril singkat.

"Eh ada cowo ganteng sih, nama lo siapa? tanya teman keyla yang tadi pertama bertanya.

"Jayyen".

"Inget, udah punya pacar juga" ucap Avril setelah Jayyen mengenalkan dirinya dengan singkat tetapi tidak di hiraukan oleh temannya. Melainkan malah asik berkenalan.

"Ih cool boy banget, gue Mahaputri lo bisa panggil gue putri dan ini namanya Mega" sembari menarik tangan nya agar dekat dengan Diana dan Jayyen karena tadi Mega berada di belakang Diana. Dan dijawab dehemman sama Jayyen.

Ya orang yang tadi berteriak itu teman Avril, lebih tepatnya sahabat dari masa SMP nya.

"Mau kemana lo?" tanya Diana ketika melihat Avril yang hendak berdiri dari kursih duduknya.

"Kelas"

"Eh eh,tungguin kita dulu makan, laper. Lah lo udah makan gue belum, belum lagi tadi pelajaran matimatika pusing kepala gue rasanya mau pecah. Ditambah gak ada lo yang bisa di ajak ngobrol" curhat Diana, karna pelajaran matimatika itu, untung gak di suruh maju.

"Cepet!" perintahnya kepada teman temannya biar gak banyak bicara lagi.

"Tar lo anter gue ke ruang guru! Gak ada penolakan" ucap Jayyen ketika Avril pokus pada handphonenya. Avril yang mau protes tidak jadi karna kalimat terakhir yang diucapkan Jayyen. Lagian gak papalah itung itung ucapan terimakasih karna telah menolongnya.

Putri dan Mega tidak memperdulikan pembicaraan mereka karna sibuk menghabiskan makana yang sudah di pesan tadi sebelum menghampiri meja Avril.

Jayyen dan Avril tidak berucap lagi mereka sibuk dengan handphone nya masing masing sehingga suasana nya menjadi hening di meja mereka. Padahal kantin sudah penuh karna jam istirahat sudah berbunyi lima menit yang lalu.

Selesai menunggu Mega dan Putri makan, mereka langsung pergi dari kantin menuju kelasnya.

Mega, Putri, Avril dan Jayyen mereka pisah karena Avril yang akan mengantarkan Jayyen sesuai ucapan tadi di kantin yang sudah Jayyen katakan pada Avril begitupun Mega dan Putri berpisah di tikungan lorong karna mereka juga beda kelas.

Ya Mega tidak sekelas bersama Putri dan Avril karna Mega yang pintar memilih masuk ipa sedangkan Putri dan Avril memilih masuk kelas ips.

Sesampainya di ruang guru Jayyen masuk kedalam untuk menanyakan kelas yang akan ditempatinya menimba ilmu sedangkan Avril menunggu diluar.

Tok tok tok

Jayyen mengetuk pintu terlebih dahulu, setelah mendengar seseorang menyuruhnya masuk Jayyen pun masuk.

"Assalamualaikum pak, saya murid baru. Dimananya kelas yang akan saya tempati? tanya Jayyen setelah disuruh duduk.

"Kamu Jayyen Axelder murid pindahan dari sekolah SMA Favorit itu?" tanya balik kespek itu dan dijawab anggukan kepala.

"Bu nada tolong antarkan siswa baru ke kelas ibu" lanjut kespek ketika melihat bu Nada yang akan pergi mengajar.

"Baik pak, ayo nak ikut ibu" ajak bu Nada dan Jayyen mengikuti di belakang bu Nada.

Pas keluar bu Nada melihat anak didiknya yang sedang duduk di kursi depan luar ruang guru sembari menunduk memainkan handphonenya, langsung saja memanggilnya.

"Avrill ngapain kamu disini? Sekarangkan udah jam pelajaran? tanya bu Nada setelah Avril menghampirinya.

"Nunggu Jayyen bu, soalnya tadi saya yang mengantar ke ruang guru" jawab Arvil menjelaskan kenapa dirinya disini.

"Ouh kalian udah saling kenal? Yaudah ayo ke kelas. Sekarang jam ibu mengajar di kelas kalian" ucap bu Nada sembari berjalan dan diikuti Avril dan Jayyen di belakang.

Sesampainya di kelas XII ips 1 mereka langsung masuk kedalam kelas. Kelas yang tadinya ramai jadi hening tanpa suara sedikit pun ketika bu Nada masuk.

"Pagi anak anak, di kelas kita kedatangan siswa baru. Silahkan perkenalkan nama kamu nak!" ucap bu Nada kepada Jayyen sedangkan Arvil sudah duduk di tempatnya setelah izin ke bu Nada.

"Gue Jayyen" jayyen memperkenalkan namanya keteman teman baru dengan singkat.

"Jayyen perkenalkan nama Ibu Nada Lesmana. Disini ibu jadi wali kelas kamu dan mengajar pelajaran bahasa jepang". bu Nada juga memperkenalkan nama dan jabatan di sekolahnya setelah Jayyen selesai memperkenalkan namanya dan tidak berucap lagi setelah memperkenalkan namanya dengan singkat itu.

"Semoga kamu betahnya di sekolah apalagi di kelas ini, dan kamu boleh duduk di meja Avril karena hanya kursih itu yang kosong. ucap bu Nada lagi dan Jayyen menganggukan kepala tanda jawaban.

Jayyen langsung berjalan menuju ke belakang di pojok kanan ke meja Avril.

"Gue numpang duduk" ijinnya sebelum mendudukan pantatnya di kursi kosong sebelah Arvil.

"Yang mau kenalan nanti saja. Sekarang kita lanjut ke materi kemarin karna waktu terus berjalan, sebentar lagi bel pulang dan untuk Jayyen kamu dengarkan penjelasan dari saya untuk materi yang kelewat yang lainnya bisa tanyakan pada teman teman kamu" bu Nada kembali bersuara dengan panjang lebar ketika melihat anak didiknya yang akan berkenalan.

Bu Nada pun menjelaskan materi yang kemarin belum selesai sedangkan muridnya sibuk dengan aktivitas masing masing. Ada yang mendengarkan ada yang pura pura mendengarkan.

Dan benar saja, seperti ucapan bu Nada tadi setelah lima belas menit bu Nada menjelaskan bel sekolah berbunyi membuat yang tadi sepi seperti tidak berpenghuni berisik karena suara beres beres dan sorakan pulang.

"Oke anak anak, minggu depan ibu akan jelaskan ulang materi ini karena materinya belum selesai" ujar bu Nada dan di jawab serempak dengan suara yang sedikit tinggi.

"Iya buuu"

Bu Nada pun keluar setelah selesai membereskan peralatannya di ikuti siswa siswi yang sudah memasukkan semua peralatan nya kedalam tas.

Gimana sama alur ceritanya?

Nanti aku lanjut laginya sekarang segini dulu.

Salammanisdariaku

part 3

Sebelum membaca tolong dong tinggalin jejaknya, hargai karya aku.

Selamat membaca

Avril dan teman temannya menunggu taksi lewat untuk mengantarkan mereka ke rumah masing masing.

Setibanya taksi itu datang mereka langsung memasuki taksi dan duduk dengan nyaman diselingi obrolan obrolan *unfaedah* mereka, sampai rumah nya masing masing.

Sesampainya dirumah, Avril langsung memasuki kamar mandi yang berada dikamarnya untuk membersihkan diri. Lima belas menit Avril melaksanakan ritual mandinya Avril keluar lengkap dengan baju tidurnya.

Avril berjalan menuju kasur empuknya menunggu makan malam.

Kemana para penghuni rumah ini? Jawabannya sibuk dengan urusan mereka masing masing.

Avril pokus memainkan handphonenya sampai tidak menggigit waktu.

Tok tok tok

Terdengar suara pintu diketuk disusul suara perempuan.

"Arill, ayo makan malam. Mamah udah selesai masakny. Cepat turun kebawah!" ucap perempuan tadi yang ternyata mamah Avril.

"Iyah mah," Avril menghampiri pintu, dibukanya pintu dan terlihatlah seorang wanita yang telah berjuwang melahirkannya sedang berdiri di hadapannya.

"Yu mah" ajak Avril melanjutkan ucapan nya, sembari tangan nya mengandeng tangan sang mamah.

Mereka pun turun ke bawah, berjalan ke meja makan yang sudah ada seseorang sedang duduk di meja persegi panjang itu duduk di kursi tengah single, menunggu dirinya dan sang mamah.

"Malam pah" sapa Avril kepada sang papah ketika sudah menduduki kursi di samping kiri papanya begitupun sang mamah yang duduk di samping kanan papahnya.

"Malam juga anak papah" balasnya Angga, setelah selesai melihat email di handphone nya.

Nama papah Avril itu Angga Andriano lengkapnya.

Makan malam pun dimulai, setelah selesai makan Avril mmbantu mamah tercinta mencuci piring bekas tadi makan malam.

Sedangkan papahnya pergi ke kamar karna ada pekerjaan yang belum selesai. Selesai membereskn meja makan, Avril pergi ke kamar karna udah malem. Dan juga sudah selesai dengan tugasnya.

Pagi harinya, seperti biasa Avril susah untuk dibangunkan.

Naila yang sudah tau anak gadisnya yang tidak akan bisa bangun sendiri memilih jalan pintas dengan cara.. menarik tangan Avril agar bangun dan mendorong badannya sedikit agar mendekat ke arah kamar mandi. Dann berhasil.

"Iya iya, gak usah ditarik juga kali mh. Sakit nih!" ucap Avril dengan sedikit kesadaran dengan wajah cemberutnya.

"Kalau gak ditarik gak bakal bangun, yaudah cepet mamdi biar sarapan bareng" ujar Naila, setelah nya pergi dari kamar Avril tidak menunggu Avril ucapan protessan nya.

Avril mengikuti perintah mamah tercintanya agar tidak diomeli lagi.

Selesai siap siap, Avril berjalan menuju ke meja makan yang sudah diduduki sang papah dan mamah dengan piring bagiannyasudah disiapkan begitu pun piring papah dan mamahnya.

"Pagi mah, pah".

"Pagi juga sayang" balas Angga dan Naila kompak .

Setelah sapa sapa mereka langsung sarapan dengan keheningan karna Angga papah Avril tidak suka saat makan sambil berbicara kecuali makanan yang dimulutnya sudah ditelan.

"Sayang, mau berangkat bareng papah?" tawar Angga setelah selesai menghabiskan sarapan yang dibuat sang istri.

"Gak ah, masih ada waktu ini. Lagian tadi Aril udah pesen ojol" jawab Avril setelah menelan makanan yang ada dimulut kecil nya itu sembari melihat jam yang melingkar di tangan kanannya.

"Yaudah papah berangkat duluanya" pamitnya.

Naila dan Avril menggulurkan tangan nya, Angga yang mengerti langsung menggulurkan tangan nya juga menyabut tangan mereka bergantian dan diberi bonus sama Angga dengan kecupan di pelipis Naila begitu pun Avril.

Setelah Angga pergi berangkat tak lama Avril pun berangkat ke sekolah.

"Mah, Aril juga berangkat yah" pamitnya sembari menyalimi Naila dan mencium pipi kanan kiri sang mamah.

"Assalamualaimu" lanjutnya.

"Waalaimumsalam, hati hati nya sayang".

Avril berjalan keluar rumah, dan melihat kang ojolnya sudah menunggu di gerbang rumahnya.

Sampai di gerbang sekolah, Avril melirik jam yang ada ditanggannya sembari berjalan menuju kelas.

"Untung belum telat" gumannya.

Sesampainya di kelas, Putri langsung bertanya.

"Ril.. kirain lo gak bakal masuk soalnya bentar lagi bel bunyi" ucap Putri sembari mengajak duduk dimeja nya.

Ya meja Avril di pojong paling belakang dan Putri duduk di depannya bersama kezia teman sekelas.

"Kaya gak tau gue aja" jawabnya sembari mengikuti Putri yang mengajak dirinya duduk.

"Hhe, basa basi doang ko" ucap Putri dan dihiraukan Avril.

"Ouh nya lo sebangku lagi sama si Jay? tanya Putri, mengalihkan topik.

Gak tau tapi kalau bisa minggat ajah, lo kan tau gue gak suka duduk berdua" balas Avril yang diakhir kalimat nya di pelan kan agar orang lain tak mendergarkan pembicaraan mereka. Bisa jadi masalah kalau gak tau ceritanya.

Avril yang melihat orang yang dibicarakan datang menghentikan ucapan Putri yang akan membalas

ucapannya dan memberi kode ke Putri agar menghadap depan. Putri yang tau Avril memberi kode mengikuti kodenya dan setelah tau apa yang dimaksud, Putri berusaha tidak kanget ketika melihat Jay menatapnya dengan menyembuyikannya dengan menyapa.

"Hai Jay baru dateng?" dan dibalas anggukan.

Putri yang melihat respon Jay tetep sama seperti awal pertama ketemu lega, mungkin Jay gak tau kalau dirinya dan Avril habis membicarakan dirinya.

Putri langsung duduk tenang menunggu guru mata pelajaran yang akan mengajar di kelasnya datang. Begitu pun Avril sedangkan Jay mendudukan pantatnya di kursi yang hanya itu saja yang kosong di samping Avril, tempat kemarin dirinya duduk. Bu Maya guru biologi pun masuk.

"Assalamualaikum, selamat pagi anak anak" sapa bu Maya.

"Waalaikumsalam, pagi juga buu" jawabnya serempak satu kelas tapi suaranya udah yang ngalihin bahun.

"Hari ini ibu akan membagikan tugas kelompok, satu kelompok 2 orang. Biar gak ngabsen dan gak ada yang protes. Jadi patner kelompoknya teman sebangku. Kalian mengerti?"

"Mengerti"

Jay yang melihat Avril yang risih, jadi keinget ucapan Avril dan Putri yang tadi pagi sebelum bel masuk berbunyi, tak sengaja mendengar ucapan mereka, memilih bertanya untuk memastikannya.

"Lo gak suka gue duduk di sini sama kita satu kelompok?"

Avril yang mendengar pertanyaan itu sedikit kaget, dan dia berusaha tidak kelihatan kaget mendengar ucapan yang dilontarkan Jay untuknya. Apa Jay mendengar pembicaraan gue sama Putri nya? tanya Putri bingung, ucap dalam hatinya.

Jay yang melihat Avril tidak meresponnya berbicara kembali.

"Yaudah tar gue ambil meja digudang dan soal patner kelompok, bisa gue tukeran sama yang lain".

"Gak usah" jawab langsung Avril repleks.

"Hah".

"Gak usah ambil meja lagi, dan kita tetep jadi patner kerja".
"Bener gak papa nih? Kalau lo gak nyaman deket gue, gak papa kok. *Gue juga udah biasa sendiri*" ujar Jay, dengan diakhir di pelan kan suaranya.

"Hah" sekarang Avril yang tidak mendengar ucapan Jay.

"Gak papa ko" ucap Jay sadar ketika dirinya akan berbicara hal yang seharusnya tidak dibicarakan.

"Pokonya gak usah titik" ujar Avril mengakhiri obrolan dengan Jay dan mulai fokus ke materi yang disampaikan oleh guru begitu pun Jayyen.

" kantin yo"

Hayo siapa tuh yang ngajak ke kantin bareng?

Jangan lupa pesen aku tinggalkan jejaknya yah

Salammanis

part 4

Sebelumnya aku mau minta apresiasi kalian tentang cerita aku.

Dan aku mau minta juga yang udah baca cerita ku tolong tinggalkan jejak kalian,

Aku tahu ko cerita ku tak sebagus author author favorit kalian tapi setidaknya hargai karya ku agar aku tambah semangat buat next dan lanjutin cerita ini.

**.
selamat membaca**

"Yo kantin".

ajak putri setelah bu Maya keluar karna waktunya istirahat.

"Yo".

"Lo mau ikut?" tawar putri kepada Jayyen.

Jayyen yang di ajak ke kantin bareng tidak menjawab langsung melainkan melirik ke arah Avril sebentar.

"Gak usah, makasih".

"Ouh oke, kita duluan" pamit putri sembari menarik tangan Avril.

Avril yang ditarik mengikuti langkah putri saja tanpa ada protes.

Diruang yang berbeda,

"Eh ga lo mau kemana?".

"Kantin".

"Bareng?".

"Yaudah ayo".

Satria senang mendengar Mega tidak menolak ajakannya.

Mega yang tidak tau perasaan Satria saat dirinya menarik tangannya menuju kekantin tanpa rasa apapun sedangkan Satria yang tahu tangannya ditarik terkejut dan tersenyum tipis, sampai orang lain pun tidak akan ada yang tahu kalau Satria tersenyum.

Sesampainya di kanti, Mega mengajak Satria menuju meja sahabatnya.

"Maaf telat".

"Gak papa kok, duduk ga".

"Duduk Sat, ouh nya kenalin dia Satriana temen satu kelas gue".

"Panggil aja Satria" Satria memperkenalkan dirinya kepada dua teman Mega.

Cewe yang tadi menyuruh Mega duduk menyambut uluran tangan Satria sembari berucap "Gue putri".

"Avril" singkat.

"Kalian udah pesen? tanya Mega dan dijawab anggukan mereka. Lah gue?".

"Biar gue ajah yang pesenin, lo mau apa?" tanya satria.

"Eh gak usah".

"Gak papa, jadi?".

"Yaudah gue mau siomay 1 sama es teh nya 1". jawabnya sembari memberikan uang dari tanggannya yang tadi di ambil di kantong baju dan ditolak Satria.

Satria pergi untuk membeli pesanan Mega dan dirinya setelah Mega menyebutkan pesenanya.

Selang beberapa menit Satria kembali dengan membawa pesanannya yang disimpan di atas meja.

Mereka pun memakan makanannya begitu pun Putri dan Avril memakan makanan yang sudah dingin karena memunggu Satria memesan makanan agar bisa makan bersama sama.

Tak lama mereka makan ada yang memanggil Satria "Sat..".

Satria yang dipanggil menoleh mencari orang yang memanggil namanya.

Setelah tahu siapa yang memanggil namanya, Satria berbicara.

"Eh, sini!".

Orang itu menghampiri meja Satria.

"Gue cariin eh lo udah di kantin duluan".

"Sorry, lupa. Yaudah sana pesen!".

"Tenang, gue udah pesen sebelum gue panggil lo. Tinggal tunggu pesenan nya dateng aja".

Dan benar setelah orang itu selesai berbicara pesenan nya dateng.

"Duduk Lio!" Mega berucap dan Lio menuruti ucapan Mega.

Setelah duduk Lio berucap kembali.

"Ouh ya ada cecan, kenalin gue Lio Saputra mau dipanggil sayang juga boleh" ucap LIO SAPUTRA itu sembari menggulurkan tangannya.

Putri menyambut uluran tangan Lio "Gue Putri".

"Avril".

Cewe cewe itu kembali berbicara sembari memakan makanannya.

"Lo ko kaya yang akrab banget sih sama mereka?" tanya Lio bingung.

"Mereka kan sahabat SMP gue" jawab Mega dan dibalas anggukan kepala berkali kali.

"Gue juga sahabatan sama Satria dari orok malah, ya kan sat?" ucap Lio.

"Dah tahu".

"Orang gue bicara sama mereka".

"Mereka gak nanya".

"Mau makan gak?" Avril angkat suara ketika melihat Mega dan Lio yang sepertinya tidak akan menghentikan percekcoan unfaedah nya itu.

Mereka yang mendengar suara Avril yang seperti menahan kekesalan tidak menjawab lagi dan Mega, Lio memghentikan percekcoan nya itu.

Setelah acara pengenalan dan obrolan tidak penting, mereka melanjutkan memakan makanannya dengan keadaan hening karna kejadian yang tadi menjadi canggung, mau bicara takut jadi mereka mencari aman dengan cara diam.

Avril yang sudah selesai memakan makanannya melihat ke sekeliling area kantin dan melihat Jayyen yang sedang makan tanpa ada yang menemani.

Bertanya pada Putri yang berada disebelah kananya.

"Put ko Jay makan sendiri gak ada temennya? Kirain pas nolak tawaran lo dia mau bareng sama temen yang lain?"

Tanya Avril dengan pelan agar orang lain tidak salah paham karena dirinya bertanya tentang orang lain dan orang lain itu cowo yang baru Avril kenal beberapa hari ini.

Putri mengedarkan pandangannya mencari objek pembicaraan sahabatnya yang pertama kalinya bertanya tentang orang lain,

Setelah ketemu, Putri mrnghadap Avril dan berbicara pelan juga.

"Tumben lo nanya yang gak peting".

"Emang salah? Tinggal jawab aja" ucap Avril dengan nada jutek nya.

Sebelum menjawab Putri melihat wajah Avril terlebih dahulu, "Gak tahu, kata orang sih dia gak mau punya temen. Ada yang ngajak temennan dia gak nya respon, temen sekelas kita juga ngajak ngobrol dijawab singkat atau malah menghindar pura pura gak liat ada orang dihadapannya yang sedang berbicara".

Ucap diana panjang lebar dengan nada pelan juga.

"Kalian kenapa bicara bisik bisik" tanya Mega ketika melihat Avril dan Putri yang berbicara pelan.

"Gak, bukan apa apa" jawab Putri.

"Ih gue kan jadi kepo" dan tidak direspon sama Putri yang kembali menghabiskan makanannya dan Avril yang sedang memainkan hpnya karna sudah selesai memakan makanannya.

Selesai makan mereka kembali ke kelas masing masing.

Di meja, Avril memikirkan perkataan Putri tentang Jayyen yang menurutnya aneh.

"Kenapa Jay selalu sendirian?".

"Masa gak mau ada yang jadi temennya, kan waktu pertama datang juga ada beberapa cowo yang mengajak berbicara apalagi cewe cewe disini pada agresif nya aktif".

"Eh tapi kan kata Putri tadi, Jay yang gak mau temenan sama siapa pun dan malah menghindar. Kenapa yah?".

Ucap *batin* Avril saat pertanyaan pertanyaan itu muncul di kepalanya,

Sehingga tidak menyadari kedatangan pak Bimo yang sudah memulai aktivitas KBM.

"Avrill" panggil pak Bimo saat melihat Avril yang tidak memperhatikannya yang akan memulai belajar.

Jayyen yang melihat Avril melamun menyenggol lengannya yang dekat dengan lengannya diatas meja.

"Hah" refleks Avril berteriak.

"Kenapa kamu berteriak Avril?".

"Eh gak papa ko pak".

"Lo sih" Avril menyalahkan Jayyen.

"Dih, salah siapa benggong".

"Apa? Suka suka gue dong".

"Udah dikasih tau malah nyolot" cibir Jayyen.

"Apa!".

"Apa!".

"Ya tapi kan.. udah udah kalian ini malah saling menyalahkan" ucapan Avril di potong sama pak Bimo yang menghentika percekcoakan anak didiknya.

***Jangan lupa sama pesen aku,
tinggalkan jejak,***

Salammanis

part 5

Sebelumnya aku mau minta apresiasi kalian tentang cerita aku.

Dan aku mau minta juga yang udah baca ceritaku tolong tinggalkan jejak kalian,

Aku tau ko cetita ku tak sebagus author author favorit kalian tapi setidaknya hargai karya ku agar aku tambah semangat buat next dan lanjutin cerita ini.

selamatmembaca

"Kalian mau mengikuti pelajaran saya atau tidak? Jika tidak silahkan keluar dan nilai kalian kosong" ancam pak Bimo.

"Kita diem pak" ucap mereka kompak.

"Ya sudah mari kita lanjutkan lagi dan jangan berisik!".

Pak Bimo kembali melanjutkan menerangkan pelajaran yang tadi terhenti karena percekcoakan anak didiknya.

Teettt, suara bel pulang berbunyi.

"Oke anak anak pelajaran hari ini sampai disini saja, minggu depan kita lanjut ke materi baru. Assalamualaiku".

Setelah membereskan peralatannya pak Bimo keluar kelas disusul teman teman Avril yang sudah membereskan peralatannya kedalam tas masing masing".

Avri dan Putri menunggu Mega di depan gerbang sekolah karena akan pergi main dulu.

"Hai Ril, Put" sapanya setelah menghampiri mereka yang diikuti Satria di belakang.

"Hai, mau langsung ajah ni pergi?" tanya Putri memastikan perjanjiannya semalam.

"Eh, mau pergi kemana?" tanya Satria ketika mendengar percakapan mereka yang sepertinya berniat main dulu sebelum pulang kerumah nya masing masing.

"Mau ke moll" jawab Mega.

"Boleh ikut?".

"Terseher: jawab mereka.

"Yaudah ayo" ajak Avril.

"Kalian naik apa?" tanya Satria.

"Taksi".

"Lah terus gue?".

"Lo bawa kendaraan?".

" iya, motor".

"Lo naik motor aja, kita naik taksi. Yo girls!" ucap Mega.

"Oke gue ikutin taksi kalian".

Ucap Satria sembari berjalan menuju parkiran motornya.

Sesampainya di moll.

"Eh gaes, gue mau ke toko baju dulu yah bentar. Nanti gue susulin kalian ke toko buku" ijin Mega dan diiyakan sama

mereka.

"Ga gue ikut lo yah, mau beli hoode juga?".

"Yaudah ayo".

"Ga menurut lo cocok yang mana buat gue?" memperlihatkan hoode pilihannya yang bewarna hitam dan biru dengan desain yang sama.

"Hitam".

"Oke gue ambil yang hitam, lo mau beli apa?".

"Dres" sembari matanya melihat dres selutut bewarna putih.

"Em,yang ini kaya yah cocok deh buat lo. Cantik" saran Satria ketika tidak sengaja melihat dres yang menggantung di gantungan baju bersama dres dres yang lain. Tanpa disadari saran dari pilihan Satria menunjukan dres yang sedari tadi dilihat nya.

"Iyah, lucu banget, gue juga tadi udah liat dan emang niatnya mau ambil yang ini" jawab Mega dengan melihat lihat baju yang tadi Satria sarankan.

"Yaudah yo bayar" ajak Mega sembari pokus mengirim pesan kepada seseorang sambil senyum senyum.

Setelah membayar baju mereka masing masing, mereka berjalan menuju toko buku menghampiri Avril dan Putri. Ditengah jalan Satria berbicara.

"Ga, gue mau bicara sesuatu boleh?".

"Bicara, bicara aja kali". balas nya tanpa melihat Satria yang menatap Punggung Mega yang tetap pokus memainkan hp nya sembari tersenyum.

"Gue suka sama lo" jujur Satria.

Ucapan Satria membuat Mega memalingkan badannya jadi menghadap Satria.

"Udah dari lama sih, tapi baru hari ini gue berani bilang sama lo yah" lanjut Satria ketika tidak mendapatkan respon dari lawan bicara yah.

"Ga, Sat udah belom? Lama amat sih" ujar Putri dengan nada kesal.

"Eh, udah nih. Ayo" balas Mega gugup dengan keadaan linglung.

"Papah"

Teriak Avril sembari berlari kecil menuju keluar mall menghampiri orang yang dia panggil papah itu.

"Gue udah bilang jangan panggil papah, gue bukan bapak lo".

"Ya gak papa dong itu panggilan kesayangan dari gue".

"Pokonya gue gak mau lo panggil panggil gue dengan sebutan papah papah itu".

"Harus mau".

"Gak mau".

"Mau".

"Gak mau".

"Mau".

"Gue bilang gak mau ya gak mau".

"M... apaapa an sih kalian. Gitu ajah dipermasalahin".

"Temen kamu duluan yang mulai".

Adu cowo itu yang tadi Avril panggil dengan sebutan papah. Cowo itu menarik Mega agar mendekat dengannya dengan tangan yang dililitkan dipinggangnya.

"Mulai possessive nya kumat" cibir Avril dan Putri.

"Iri bilang bos!".

"Siapa yang iri, gue udah punya pacar yah" jawab putri nge gas.

"Gue ngomong sama Avril, mangkatnya Ril sana cari cowo" suruh cowo itu.

"Eh jangan maen maen, gue udah punya banyak pacar yah".

"Pacar halu, halu ya kumat lagi" balas cibir cowo itu mengikuti ucapan Avril dan Putri tadi.

"Gak papa dari pada gue nangis karna cowo ya selingkung".

Tiba tiba ada yang ikut bicara.

"Hai sayang" sapa seseorang dari belakang. Arah parkir motor. Semua nya menengok ke arah suara itu.

"Udah dari tadi dateng nyah?" tanya Putri pada orang yang baru dateng itu.

"Gak ko, baru ajah sampe".

"Oh jadi gini cara maen kalian, ajak pasangan gak bilang bilang" cibir Avril dengan bibir yang dimajuin.

"Emang kalau kita bilang, lo bakal ajal pasangan lo?" tanya cowo yang dipanggil papah itu.

"Ya enggak lah, kan gue sendiri. Gila kali lo" jawab nge gas Avril.

"Yaudah gak punya pasangan ini" ucap enteng cowo yang tadi baru datang itu.

"Kalau tau kalian bawa pasangan kan gue gak ikut. Ya kali gue jadi nyamuk, males banget" jawab Avril dengan masih mempertahankan wajah nya yang sebel kepada teman temannya.

"Sama satria aja, kan dia juga sendiri" celetuk Putri.

"Gak mau" jawab cepet Avril.

"Lo gak punya pacar kan Sat?" tanya Mega angkat suara.

Disaat mereka berantem, satria menatap Mega dengan padangan kecewa karna dia sudah menaruh hatinya kepada Mega dan baru tadi bisa menyampaikan perasaannya tapi kenyataan menamparnya.

Satria yang sadar ada yang menyebut nama nya mengalihkan perhatiannya yang tadi fokus ke Mega kini menatap Putri, Avril dan Mega bergantian.

"Apa?".

"Oh ya kita belum kenal. Gue Satria" memperkenalkan namanya sembari menggulurkan tangan nya kepada kekasih Mega dengan menguat kan hatinya.

***Jangan lupa sama pesen aku,
tinggalkan jejak,***

Salammanis

part 6

Sebelumnya aku mau minta apresiasi kalian tentang cerita aku.

Dan aku mau minta juga yang udah baca ceritaku tolong tinggalkan jejak kalian,

Aku tau ko cerita ku tak sebagus author author favorit kalian tapi setidaknya hargai karya ku agar aku tambah semangat buat next dan lanjutin cerita ini.

selamatmembaca

"Tahan tahan," batin Satria ketika tangannya terulur untuk berkenalan kepada kekasih Mega.

"Gue Kaino" menyambut uluran tangan Satria dengan sedikit kesal.

"Gue Jery" menerima uluran tangan Satria juga, setelah tadi berkelan dengan Kaino.

"Yaudah yu pulang udah mau malem nih, nati dicariin sama orang rumah" ajak Mega dengan menggandeng tangan Kaino dan Kaino membiarkan Mega menggandengnya tanpa protes.

"Sat, boleh anterin Avrilkan? Udah malem nih gue gak mau kenapa napa kalau dia pulang sendiri" pinta Putri kepada Satria.

"Boleh ko".

Mereka pun berjalan ke arah parkir dan menaiki motor berpasangan kecuali Avril yang numpang dengan Satria.

"Hati hati di jalan, jangan sampe lecet temen gue" ujar Putri, memberi peringatan kepada Satria.

"Kita duluan" ucap Mega dan Putri berbarengan.

Tinn.

Tinn.

Kaino dan Jery menekan kelakson memberi tahu mereka berjalan duluan.

Satria pun menjalankan motornya mengikuti kendaraan temen teman Avril dibelakang.

Satria berjalan kan motorya dengan sedang karna dia tidak sendiri. Di pertengahan jalan Satria tidak sengaja mendengar suara bunyi.

Kriukk suara bunyi perut.

Maaf kalau salah nulis nya aku gak tau gimana bunyi perut bunyi disaat kelaparan hhe.

"Duh ngapain sih pake perut bunyi, kan malu" runtuk batin Avril.

"Lo mau makan apa?".

"Hah".

"Kita makan dulu, kayanya lo laper banget".

"Eh gak usah, gue makan dirumah aja" Satria tak membalas lagi ucapan Avril.

Tak lama Satria menghentikan motornya dan memangkirkan motornya di penjual kaki lima.

Mekeka berjalan menghampiri gerobak sambil berbincang.

"Ketoprak, gak papakan".

"Gak papa, gue juga suka"

Setelah mendudukan pantatnya di tempat duduk yang tersedia, sembari menunggu pesenan mereka datang, Satria bertanya.

"Emm, Rill" panggil Satria ragu.

"Apa".

"Gue boleh tanya gak?" tanya hati hati, Satria takut pertanyaannya tidak disukai Avril karena ini privasi orang.

"Kalau bisa gue jawab" jawabnya acuh.

"Mega sama Kaino udah lama pacarannya?".

"Hm, dari kelas 2 smp".

"Berarti udah lamanya?" Satria bertanya dengan gumaman yang masih bisa Avril dengar, Satria pun terkejut dan sedikit kecewa.

"Lo suka sama Mega?".

"Jujur aja kali, gak bakal gue apa apain ko" sambung Avril ketika Satria tak kunjung menjawab pertanyaannya.

"I... ini mas , mba pesenanya" potong mang ketoprak semabri menyimpan piring yang berisi ketoprak pesenan mereka tak lupa teh hangatnya.

"Makasih"

"Sama sama neng"

Setelah itu mang ketoprak nya undur diri, melanjutkan membuat ketoprak untuk pembeli yang lain.

"Iya, dari awal masuk sekolah gue udah suka sama Mega. Dan baru tadi gue berani ngungkapin perasaan gue tapi tadi dia gak ngomong apa apa, gak tau nolak atau nerima perasaan gue".

Satria melanjutkan ucapan yang tadi terpotong.

"Lo ditolak lah, udah tau dia udah punya pacar kan dan lo mikir dia gak bales perasaan lo? Lo mau ganggu hubungan orang lain?" jawab Avril langsung dengan nada yang nge gas. Satria tidak membalas lagi ucapan nge gas Avril.

Melanjutkan memakan makanan mereka. Dipertengahan mereka makan, Satria bertanya.

"Pacar lo gak satu sekolahan sama lo?" tanyanya dengan hati hati karna setelah ucapan Avril yang menggira dirinya akan menjadi perusak hubungan temannya Mega dan kaino, dengan sedikit canggung.

"Gak punya".

"Gak punya pacar?". tanya Satria lagi. Memastikan pendengaran dirinya.

"Lebih tepatnya gak ada yang cocok".

"Kalau misalnya sekarang ada yang cocok lo mau nerima dia?" Satria seponatan bertanya.

"Tergantung, lagian gue gak mau pacaran. Mau pokus belajar biar sukses, jodoh gak akan kemana dan tertukar ini. Gue juga masih kelas 3 belum lulus apalagi gue mau nerusin pendidikan kuliah" jawab Avril panjang lebar.

"Lo kan belum pernah pacaran. Kenapa gak di coba, pacaran juga bisa saling support ko".

"Ko lo kaya yang maksa gue pacaran sih! Kalau lo mau gue jadi pacar lo dan jadi pelampiasan, gue gak mau. Gue gak seabodoh yang lo kira".

"Belom juga gue utarakan keinginan gue, udah ditolak mentah mentah ajah".

"Lagian lo gila kali, gak usah cari pelampiasan, kalau lo emang sayang sama Mega biarin Mega bahagia sama yang dia pilih. Mungkin Mega bukan yang terbaik buat lo" ujar Avril memberi peringatan dan pengertian kepada Satria.

"Dan kalau boleh jujur gue nolak lo juga karna alasan lain, gue masih belom melupakan seseorang" sambung nya dengan nada pelan tapi Satria bisa mendengar ucapannya.

"Is okey, udah kan makannya?. Kita pulang udah malem nih" Satria mengalihkan pembicaraan dan mengakhiri obrolan mereka.

"Makasih nya Sat, maaf gue gak nawarin lo buat mampir ke rumah soalnya udah malem, pasti lo juga cape".

Setelah turun dari motor Satria. Dan sampai rumah, di depan gerbang. Avril mengucapkan terimakasih karna telah mengantarnya.

"Gak papa ko".

"Makasih ya sekali lagi" dan diangguki kepala, Satria langsung menggaskan motornya menuju rumah.

"Assalamualaiku".

"Walaikumsalam. Kok pulangnye malem banget, mama khawatir tau. Tadi udah nanya sama temen temen kamu katanya udah pulang dari tadi. Ditelpon gak bisa bisa" tanya Naina beruntun.

"Hhe hhe, maaf mah. Avril tadi singgah dulu di tempat makan. Hp Avril lowbet" balas Avril menjelaskan keterlambatan pulang ke rumahnya.

"Yaudah, lain kali sebelum hp nya mati bilang dulu biar mama gak khawatir. Yaudah cepet bersih bersih udah malem banget".

"Oke siap bos".

Dengan tangan yang diangkat membentuk seperti hormat.

Selesai bersih bersih Avril merebahkan badannya di kasur.

"Nat, lo sehat kan di sana?".

"Baik baik aja kan?".

"POKONYA HARUS BAIK" .

"Bahagiakan sama pasangan yang lo pilih?".

"Semoga iya, karna gue udah relain lo dan mundur biar lo bahagia".

"Maaf gue gak bisa lupain lo".

Avril berbicara lirih,

Happy New Year

Akhirnya tahun telah berganti,
Terimakasih 2020.

Telah menemani hariku.
Entah hari yang menyenangkan atau mengesalkan.
Entah kisah bahagia atau kisah kesedihan.
Entah luka yang sedikit atautkah luka yang banyak.
Yang telah aku lalui.

Dan selamat datang 2021 ,
Semoga ditahun ini,
Aku bisa menjadi yang lebih baik dari hari, tahun kemarin.
Semoga kebahagiaan selalu menghampiriku, keluargaku
dan orang orang yang berada didekatku.

Selamat ulang tahun yang lahir bulan ini.
Selamat untuk yang sedang menjalani hubungan, semoga
langgeng.
Selamat untuk semuanya.
Untuk yang masih sendiri, jangan berkecil hati karna tuhan
telah menyiapkan yang spesial untukmu.

Semoga COVID ini cepat berlalu,,

Sekali lagi aku ucapkan
"TERIMA KASIH dan SELAMAT"

Maaf nya aku dah lama gak next cerita ini, dan aku ucapkan
Happy New Year guys!!

*Gak papa lah aku ngucapin **HNY** telat.*

*Niat nya sih mau tadi malem pas malam taun baru tapi
akunya ketiduran jadi gak jadi hhhee.*

Udah nya ngebacotnya cape juga

***Jangan lupa sama pesen aku,
tinggalkan jejak,***

Salam manis

part 7

Sebelumnya aku mau minta apresiasi kalian tentang cerita aku.

Dan aku mau minta juga yang udah baca cerita ku tolong tinggalkan jejak kalian,

Aku tau ko cerita ku tak sebangus author author favorit kalian tapi setidaknya hargai karya aku agar aku tambah semangat buat next dan lanjutin cerita ini.

**.
selamatmembaca**

Semoga menikmati,

"Maaf gue gak bisa lupain buat lupain lo".

Avril berbicara lirih, memperhatikan gambar seseorang yang ada di layar handphone nya.

Avril merasakan sesak karna dia harus merelakan cowo yang dia sukai sampai tak terasa air mata keluar begitu saja.

Setelah lama Avril meratapi nasib PERCINTAANNYA Avril pun tertidur karna kelelahan menanggapi.

Diwaktu yang bersamaan pula seseorang sedang merasakan nasib PERCINTAAN nya yang bertepuk sebelah tangan.

"Harusnya gue gak pernah penasaran dan tertarik sama lo".

"Harusnya gue gak usah menaruh perasaan gue sama lo".

"Harus bagaimana kalau besok gue ketemu Mega di kelas? Apakah tetep seperti biasa tidak terjadi apa apa ataukah harus menghindar?".

Satria bingung harus bersikap bagaimana ketika bertemu dengan Mega apalagi dia sekelas dengan Mega otomatis bakal sering ketemu.

Satria terus memikirkan harus bagaimana bila bertemu dengan Mega, sampai dia tau jawabannya setelah menimbang nimbang bagaimana yang harus dilakukan nya.

"Pokonya gue harus jaga jarak" tekad nya.

Kaya corona ya sat jaga jarak hehe.

Ditempat yang berbeda ada sepasang kekasih yang sedang mengintrogasi kekasihnya.

"Sayang" panggil kaino.

"Apa" jawab cuek Mega karna pokus memainkan handphone nya, yang sedang menscrol instagramnya.

"Kamu merasa aneh gak sama sikap temen kamu yang cowo siapa namanya yang tadi ngater Avril pulang?".

"Oh satria" dengan nada yang terkejut.

Mega langsung mengalihkan perhatiannya yang tadi sibuk memainkan handphonenya. Kaget ketika pacar nya menanyakan hal itu. Tetapi Kaino sudah melihat ada perubahan dari sikap pacarnya ketika dia menggunggkit masalah Satria,

"Iya" berusaha tidak tau dengan perubahan dari sikap Mega, berbicara setenang mungkin.

"Emang kenapa?" bertanya, berusaha tidak terjadi apa apa.

"Ga sih cuma ko dia natap kamu terus waktu aku lagi ribut sama Avril. Terus tatapannya gimana gituh, natapnya beda

kaya yang suka kamu".

"Maasasihi kok aaku gak ngeerasa" jawab mega dengan gugup.

"Ko kamu gugup gitu bicaranya? Kamu suka dia? Kalian punya hubungan di belakang aku? tanya Kaino beruntun.

"Ehh enggak ko" jawab Mega cepet sembari memalingkan wajahnya, enggan melihat Kaino.

"Kamu kenapa? Tatap mata aku! ujar Kaino sembari menarik wajah Mega agar bisa menatap dirinya.

"Gak papa" Mega berusaha berbicara biasa agar Kaino tidak mencurigai nya lagi. Dan sembari menetralkan kegugupannya.

"Kamu bohongkan? Cerita sama aku kalian punya hubungan kan dibelakang aku! paksa Kaino yang masih tidak percaya kepada kekasihnya.

Dengan rahang yang menggeras menahan amarahnya karna mega yang tidak kunjung menjawab pertannyaannya.

"Oke, aku jawab tapi kamu janji dulu. Gak akan marah apalagi potong ucapan aku! pinta Mega dan di angguki Kaino.

"Dia itu temen sekelas aku. Jeda Mega sebentar sembari menatap Kaino. kita sekelas, dari awal masuk sma sampai sekarang. Dulu tuh yah Satria gak begitu deket sama aku kecuali kalau ada tugas kelompok sama aku juga cuman kenal dia sebatas teman sekelas ajah udah".

"Terus tadi pas istirahat dia nanya mau kemana aku bilang mau ke kantin nyusul temen. Nah di situ dia

nanya boleh ga gabung ? Yaudah aku iyain ajah. Saat di kantin mereka pada kenalan. Nah waktu mau pulang dia bareng sama aku keluar dari kelas nya, ketemu sama Avril dan Putri yang nunggu di gerbang. Putri nyapa aku dan nanya mau langsung? Aku jawab iya soalnya takut ke malem man. Eh Satria nanya " Mau kemana?" . Dijawab sama aku " Ke mool" terus dia katanya mau ikut kita jawab "terserah", aku pikir dia gak mau ikut soalnya kita perempuan semua gitu".

"Sesampainya di mool Satria kaya yang deketin aku terus, aku bersikap biasa aja. Pura pura gak risih padahal ya risih. Dia tanya sama aku cocok yang mana sambil nunjukin hoode yang mau dia beli, aku pilih asal ajah terus dia juga kasih saran sama aku buat ambil ajah dres yang dia pilih, aku ambil ajah emang dari awal aku udah suka sama dresnya karna modelnya bagus.

" pas waktu mau ke toko buku nyamperin Avril sama Putri, ditengah jalan Satria ngomong sama aku kalau dia suka sama aku katanya, dari awal masuk sekolah karna aku terkejut aku gak jawab sampai Putri sama Avril nyamperin kita. Aku ajak Putri sama Avril buat keluar soalnya udah selesai belanja nya sekalian menghindar biar gak jawab pernyataan Satria".

"Sebenarnya aku juga tau kalau Satria memerhatikan aku saat kamu sama Avril ribut cuman ya itu aku gak peduli. Mangkannya aku ajak kalian pulang".

"Dan sekarang aku pun tak memikirkan ucapan dari Satria lagi karna yang aku cintai itu ya cuma kamu".

Jelas cerita Mega panjang lebar tanpa tambahan kurangan di lebih lebihkan apalagi boong boongan.

Sedangkan Kaino hanya mendengarkan cerita dari kekasihnya tanpa ada penyelaan di setiap kata kalimatnya.

Wajah kaino memerah dengan rahang yang menggeras mendengar semua cerita dari kekasihnya. Bukan karna blusingnya tapi karna menahan marah. Kaino tidak mau melampiaskan kemarahannya kepada Mega.

"Kamu harus jauhkan dia! Dan jangan pernah berpikir buat meninggalkan aku!" perintah mutlak dari Kaino setelah meredam amarahnya meskipun masih ada sedikit rasa marah.

"Iya iya, tanpa kamu suruh pun aku akan jaga jarak sama dia. Soalnya hati aku udah penuh sama kamu dan pikiran aku pun penuh dan hanya tertuju sama kamu. Jadi tak ada kata untuk meninggalkan kamu".

Kata Mega, menenangkan Kaino. Dengan tangan yang menggelus lengan kekasihnya.

Kaino yang mendengar ucapan Mega sedikit tenang dan tersenyum. Kaino senang dengan ucapan Mega, Kaino langsung menarik Mega kedalam pelukannya dengan tangan yang menggelus rambut Mega dan sesekali mencium puncak kepala Mega.

Hayyo bagaimana dengan part ini?
Lanjut jangan?

***Jangan lupa sama pesen aku,
tinggalkan jejak,***

Salammanis

part 8

Seperti biasa, aku gak bakalan bosen buat ingetin kalian semua yang baca cerita ini vote dan isi kolom komentarnya

selamatmembaca

"Hai, cewe" sapa seseorang di belakang Avril. Saat menenggok ke belakang dia hanya menemukan cowo yang sedang tersenyum dengan mata yang dikedipkan.

"Kiw kiw" sambung cowo itu lagi ketika cewe yang di sapanya tak merespon.

"Diem aja, jawab napa!".

"Avrill".

Avril tidak membalas sapaan atau pun senyuman dari cowo itu. Tapi Avril yang mulai jengghah dengan bacotan Bayu langsung menjawab cepat.

Avril sedang badmood karna tadi malam dan sekarang masih pagi pagi banget dapet ocehan gak jelas kaya orangnya.

"Apaan sih Bay? Bisa diem gak?".

"Jutek banget sih Ril masih pagi juga".

"Udah tau masih pagi tetep aja ganggu orang" gumam Avril sembari melanjutkan perjalanan menuju kelasnya.

Bayu yang emang dasar nya gak bisa buat ganggu orang malah menghadang jalan Avril.

Menggikuti langkah yang Avril ambil, ketika berjalan ke arah kanan Bayu ikuti dan sebaliknya ke arah kiri.

"Mau lo apa?" Avril yang mulai emosi berucap.

"Gak mau apa apa sih, cuma lagi gabut" jawab Bayu dengan cenggiran yang menyebalkan.

Avril tak merespon lagi. Avril langsung mendorong dada Bayu agar dia bisa melewati nya.

"Ril.." menyusul ke arah kelas, yang memang mereka satu kelas.

Avril sampai dimeja dan langsung menenggelamkan kepalanya di atas lipatan tangan. Tak mehirau kan teman teman sekelasnya yang memerhatikan dia.

Bayu yang sudah berdiri di dekat Avril malah mengganggunya lagi.

"Bisa diem gak? Cukup diem untuk hari ini gue bener bener males ladenin lo yang gak ada faedahnya". ucap sarkas Avril.

Cowo yang mengganggu Avril itu BAYU ARDHINAN si biag rusuh di kelas yang hobi nya mengganggu ketenangan semua orang dan Avril masuk ke dalam list itu.

Bayu yang melihat Avril bener bener emosi menggurungkan niat nya yang akan menggusili lagi. Memilih pergi ke bangkunya, mungkin setelah emosinya mereda dia pasti akan berubah lagi.

"Nih" Jay memberikan coklat kepada Avril yang sudah kembali duduk karna tadi memarahi Bayu sembari berdiri.

Jay memang memerhatikan mereka tapi dia diam saja, tak mu ikut campur. Dan entah dorongan dari mana jay memberikan coklat kepada Avril.

"Makasih..., tumben lo ngasih coklat. Ada apa?" ucapan terima kasih Avril ucapkan dengan di sertai pertanyaan. Karna tak biasanya Jay memberika coklat padanya.

Avril merasa lebih tenang karna ada coklat ditanggannya.

"Gak papa".

"Boong atau jangan jangan coklat ini buat orang lain. Terus kenapa kasih ke gue?" Avril bertanya sembari tanggannya membuka bungkusannya coklat.

"Kalau gak mau buang aja!".

"Gak mungkin kan lo sengaja beli coklat buat gue?" tanya Avril lagi saat tak mendapatkan atas pertanyaannya.

"Emang, lo siapa?".

"Itu coklat dari orang lain, gue kasih karna gak suka coklat" sambung Jay.

Avril tak lagi mempertanyakan tentang masalah coklat dia pokus memakan coklat dengan buru buru padahal bel masuk masih lama.

"Makan nya biasa aja, gue gak bakal minta" ujar Jay dengan tangan yang mendekat ke arah wajah Avril untuk membersihkan noda di dekat bibir Avril.

Avril menengok ke arah Jay yang sedang membersihkan noda di dekat bibirnya. Jay yang merasa di perhatikan menengok balik ke arah Avril sehingga terjadi tatap

tatapan.

Mereka saling tatap sambil berucap didalam hati secara bersamaan.

"Cantik".

"Ganteng banget ya allah".

"Udah dong tatap tatap pannya, mau sampai kapan?" ujar Diana yang baru datang disuguhkan dengan pemandangan yang uwu uwu.

Mereka langsung sadar dari rasa menggangumi ciptahan Tuhan karna suara Diana.

Mereka pun langsung memalingkan wajahnya.

"Kaapan datangnya? Udah lama?".

Avril mengalihkan pembicaraan tidak mau Diana meledek dirinya setelah menenangkan kegugupannya. Tapi Diana yang tau dirinya mengalih kan topik. Kembali menggodanya.

"Dede udah besarnya?"

"Siapa nih yang tadi tatap tatap pan? Udah ada benih cinta ni yee" sambung Diana, saat Avril tidak meresponnya.

"Aa apa an sih na" Avril tetap menggelak. Pura pura tidak terjadi apa apa.

"Dih malu malu tai".

"Jay liat deh, wajah Avril merah merah kaya yang pake blas on nya tebal" Diana malah ngadu kepada Jay karna kondisi Avril yang blusing di godain sahabatnya. *Emang Diana sahabat kampret.*

Jay yang tadi tidak begitu memerhatikan mimik wajah Avril karna di goda sahabatnya. Tadi dia hanya memerhatikan interaksi mereka.

Saat Diana menyuruh dirinya agar melihat mimik wajah Avril yang blusing langsung saja Jay memalingkan wajahnya.

Begitu pun Avril langsung memalingkan wajah nya ke arah lain agar Jay tidak melihatnya.

Tetapi terlambat karna Jay sudah terlebih dahulu melihatnya meskipun sebentar dan tidak begitu jelas tetep saja Jay melihat ada sedikit merah merah di pipi Avril.

Tanpa disadari Jay, bibir nya terangkat membentuk senyuman meskipun senyuman tipis.

"Lucu" batin Jay.

Bel masuk sudah berbunyi dari tadi. Kelas lain sudah memulai pelajarannya. Berbeda dengan kelas ips XII 2. Sedang RAMAI seperti di pasar yang sibuk masing masing. Yang di namakan FreeClass.

Avril dan Putri sedang berbincang, entah apa yang mereka bahas. Avril yang duduk di kursinya dan Putri yang memutar kursih nya agar bisa menghadap Avril.

Sedangkan Jay yang sibuk sendiri, memainkan handphonenya dengan telinga yang di sumpel pake airphone tidak memperdulikan sepasang sahabat itu yang sendari tadi mengoceh terus. Dan Jay yang mungkin sedang memainkan game karna handphone nya berposisi miring.

"Ril lo udah cari hewan buat tugas praktek belum, yang kelompok itu pelajaran biologi?" tanya tiba tiba Diana.

"Tugas praktek kelompok? Lah terus gue satu kelompok sama siapa?" Avril bertanya balik semari berusaha menggigit kelompoknya.

"Jay, kan lo sekelompok sama dia. Kan ibu nyuruh sekelompok sama temen sebangku" Diana memberitahu bahwa Avril sekelompok dengan Jay.

"Gue lupa" ucapnya sembari menepuk keningnya pelan.

Setelah di beritahu ada tugas praktek dan sekelompok dengan Jay, Avril langsung memberi tahukan tugas kelompoknya kepada Jay.

"Jay.. jay" panggil Avril yang kebetulan Jay berada di samping nya. Duduk dengan nyama sambil memainkan handphone.

Avril yang merasa Jay tidak mendengar ucapannya karna memakai airphone ditelinganya, langsung mencabutnya yang mudah dia jangkau.

Jay tidak menjawab atau pun bertanya kenapa kepada Avril. Melainkan mengangkat alis sebelah kanan tanda seolah dia sedang bertanya "apa?".

"Kita belum cari hewan buat tugas biologi, gimana dong?" Avril langsung *To the poin* dengan panik.

"Yaudah tinggal beli apa susahnya?".

"Masa gue harus nyari dan beli sendiri, lo buat apa satu kelompok sama gue" tanya Avril dengan sedikit marah karna respon Jay yang tampang tak panik seperti dirinya.

Jay menghela nafas terlebih dahulu sebelum bertanya "Mau kapan?" tanya nya.

"Gak tau" kata Avril dengan mengangkat bahunya pertanda dia tidak tahu.

"Balik sekolah?".

"Hah, masa dadakan sih? Yang bener aj... iyah entar sekolah ajah soalnya besok udah presentasi".

Tiba tiba Putri nimrung karna sendari tadi dia memerhatikan intraksi sahabat nya dengan teman baru yang sebangku dengan Avril.

"Hem, yaudah deh" akhir nya Avril menyetujui saran Jay karna waktu yang juga mepet.

Cie part nya banyak,
Gimana nih masih mau tetep lanjut?

Salammanis

part 9

Seperti biasa, aku gak bakalan bosen buat ingetin kalian semua yang baca cerita ini vote dan isi kolom komentarnya

selamatmembaca

S

esuai dengan perjanjian. Sekarang Jay dan Avril sedang di perjalanan, mencari hewan untuk mengerjakan tugas praktek presentasi.

"Mau beli hewan apa?".

Tanya Avril dengan suara yang sedikit tinggi takut gak kedengaran karna mereka sedang menaiki kendaraan motor yang otomatis kendaraan kendaraan yang lain pasti mesin nya berbunyi.

Dan karna sekarang sudah sore waktunya jam pulang sekolah atau pun jam pulang pekerja jadi ramai kendaraan di jalan.

Tetapi Jay tak menjawab pertanyaan dari Avril, tanpa disadari oleh Avril Jay sedang memikirkan motornya di parkiran.

Jay turun dari motor begitu pun Avril. "Ayo" ajak Jay sembari berjalan tanpa menunggu Avril yang seperti linglung.

"Eh tungguin" teriak Avril setelah sadar bahwa mereka sudah sampai di toko per hewanan.

Avril berlari mesejajarkan jalannya di samping Jay setelah sadar dari rasa linglung tadi Avril langsung berlari meyusul Jay yang meninggalkannya meskipun masih terlihat Jay yang berjalan di depannya.

Mereka memasuki toko kelinci untuk tugas praktek nya, setelah memilih kelinci yang warna putih.

Mereka berjalan ke arah kasir untuk membayar tetapi yang terjadi di kasir mereka berdebat siapa yang mau membayar nya kelinci yah.

Penjaga kasir yang kesal karna mereka tidak berhenti dari keributan dan tak kunjung menemukan solusinya. Akhirnya penjaga kasih itu memberikan saran untuk pembayaran nya patungan biar adil dan di setuju oleh mereka.

"Bayar aja ribet dah" batin menjaga kasir, dengan mata yang jengah dam sedikit ada rasa iri melihat mereka yang switt banget.

Setelah perdebatan kecil tentang siapa yang membayar kelinci, mereka keluar dari toko menuju parkiran motor dengan Jay yang membawa box kurung kelinci.

Di pertengahan jalan Avril berhenti dari perjalanan ke arah parkiran, terhenti karna melihat kucing yang cute bewarna putih abu abu dengan badan yang gemuk dan bulu yang lebat, matanya bewarna abu sangat indah.

Jay yang merasa berjalan sendirian tanpa diikuti siapa pun menengok ke belakang, guna mencari seseorang.

"Mana lagi tuh anak?" gumaman Jay dengan mata yang pokus mencari seseorang itu.

Mata Jay berhenti bergerak, tatapannya fokus pada gadis yang sedang berdiri di luar toko hewan kucing, kelihatan dari matanya yang berbinar. Setelah di liat dengan teliti ternyata orang itu yang sedang dia cari. Jay berjalan menghampiri gadis itu.

Sesampainya di samping gadis itu Jay berucap.

"Beli sana!" perintahnya karna dia melihat gadis ini seperti ingin membelinya tapi entah kenapa malah diam saja hanya melihat tanpa membelinya

"Eh mamah eh mamah".

Avril terkejut dengan suara berat yang berada di sampingnya, dia reflex menenggok sambil berucap kata mamah ketika seseorang menggagetkan nya yang sedang melihat aktivitas gerakan si kucing lucu itu.

Avril langsung melihat kembali ke arah kucing tadi ketika orang yang tadi menggaget kannya sedang menatap dirinya intes saat mereka tak sengaja bertatapan.

"Gak bawa uang lagi".

"Gue beliin".

"Eh jangan, gue gak mau nya punya utang sama lo dan lagian gue takut sama kucing" Avril menolak tawaran Jay yang akan membelikan kucing yang tadi dia lihat.

"Bayar ya kalau udah punya uang juga gak papa".

"Apa lo takut kucing? Lo sama kucing gede mana? Dan kenapa takut kucing tapi liatin kucing?" Sambung tanya Jay berunntun.

"Takut sama suka beda yah, emang kalau kita takut gak boleh suka gak kan?" ujar Avril, berniat membela dirinya karna pernyataan dari Jay.

Sebelum bicara Jay menghelan nafas dulu " so mau gak?".

"Tapi gue takut".

"Lo takut kenapa sih?".

"Digigit" cicit Avril.

"Kita rawat bareng bareng tapi tu kucing tinggal di rumah lo" putus Jay, karna Jay tahu Avril sangat menyukai kucing itu.

Jay langsung saja menarik tangan Avril agar ikut dengan nya dan gak ilang lagi . Avril yang ingin protes tidak jadi karna Jay yang seperti nya enggak untuk berbicara lagi.

"Makasih ya udah anterin gue sampe rumah dan makasih juga buat kucingnya" ucapan terimakasih. Awal pembicaraan Avril setelah sampai di depan rumahnya.

Dengan tangan yang menjinjing kurungan box kucing yang dia inginkan dan Jay yang membelikan yang nantinya uang Jay akan dia ganti.

Tolong ingetin ya pembaca?!

"Cepet masuk! Gue mau pulang" bukannya menjawab ucapan Avril Jay malah melontarkan perintah, dengan diakhiri kata ya yang seperti pamit kepadanya.

"Sama sama kek, pokoknya sekali lagi makasih dan uang ya nanti segera di ganti" Avril berucap kembali tidak mendengarkan perintah Jay. Dengan bibir yang sedikit maju karna Jay tak sedikit pun merespon ucapannya.

Jay tak mempedulikan lagi Avril dia mensetater motor nya dan melaju kan motor nya ke rumah.

"Dadahhh, hati hati di jalan" ujar Avril dengan sedikit keras tanda perpisahan.

Diperjalan tanpa orang orang tau, Jay melirik ke arah kaca sepion motor yang belum jauh dari rumah Avril untuk melihat Avril yang mengucapkan perpisahan.

Tanpa dirinya sadari dia tersenyum manis. Tak ada yang tau kalau Jay sedang tersenyum mengigit wajah Avril yang cemberut karna dirinya yang tak merespon, wajah Jay terhalang helem dan juga dirinya yang sedang menggendarai kendaraan. Jadi tak ada yang tau Jay tersemyum.

Di jam terakhir, Avril yang duduk di kursi nya. Terus terusan bergerak gak nyaman dengan tangan yang memegang perutnya yang sakit. *Pake banget ya gak ril pokonya.*

Setelah praktek presentasi kelompok biologi. Kelas Avril freeclass dan mungkin kelas yang lain juga karna tiba tiba semua guru sedang rapat dadakan, yang entah rapat apa.

Sehingga tiap kelas yang seharusnya pada duduk di kursi masing masing, mendengar kan guru menjelaskan materi. Untuk sekarang tidak, entah kemana semua penghuni kelas kelas yang menyisakan sedikit yang dikelas pada sibuk dengan aktivitas nya juga seperti, tidur memanfaatkan tidak harus mendengarkan materi yang di kasih guru pelajaran, main game untuk yang sudah kecanduan termasuk Jay tapi Jay main sendiri duduk di kursinya di samping Avril beda dengan cowo cowo yang lain mainnya di belakang sambil tiduran, nyander di dinding, membuat lingkaran untuk memulai gosip hangat, *kebiasaan para*

cewe hehe. Ada yang pergi ke kantin mengisi perut yang lapar, sedikit pula yang pokus membaca ,

Avril yang memang ers tak kan melewatkan waktu kosongnya tapi tak lama dia membaca dia merasa tak nyaman duduk di tempatnya berniat pergi ke wc sendiri karna Putri pergi ke kelas Mega untuk mengajak ke kantin bareng.

Memang Putri mengajak Avril untuk pergi bersama tapi Avril menolak krna dia ingin melanjutkan cerita .

Jay yang merasakan pergerakan Avril yang sendiri tadi tak bisa diam, melirik nya dengan selingan memainkan handphone yang di layar handpone ya game.

Ketika Avril berdiri berjalan keluar kelas Jay memperhatikan Avril yang berniat keluar yang entah mau kemana, tak lama Jay melotot melihat sesuatu.

Hayo Jay liat apa tuh sampai melotot gitu?
Dan kenapa sama Avril yang memegang perutnya?
Siapa yang bisa tebak?

Salammanis

part 10

Seperti biasa, aku gak bakalan bosen buat ingetin kalian semua yang baca cerita ini vote dan isi kolom komentarnya

.

selamatmembaca

Ketika Avril berdiri berjalan keluar kelas Jay memperhatikan Avril yang berniat keluar yang entah mau kemana, tak lama Jay melotot melihat sesuatu.

Melihat banyak darah di belakang erok Avril, Jay langsung melihat sekitar takut orang lain melihat keadaan Avril sekarang.

"Untung gak ada yang liat, pada sibuk sendiri" guman Jay pelan setelah memastikan teman teman nya tak melihat ke arah Avril.

Jay mengambil jaket yang berada di dalam tas nya yang selalu dia gunakan saat pulang sekolah menaiki motor.

Berjalan mendekati Avril yang masih di kelas belum keluar. Jay melingkarkan jaket di pinggang untuk menutupi rok bagian belakang yang terdapat noda merah itu.

Tanpa Jay tau saat dirinya yang seperti rusuh buru buru berjalan mendekati Avril tanpa suara, salah satu teman sekelas nya yang merasa terusik menengok ke arah Jay yang sedang melingkarkan jaket di pinggang Avril mengkode

teman yang lain nya agar mereka melihat adengan yang uwu uwu.

Avril yang merasa seperti di peluk di belakang menegakkan tubuhnya, terkejut. Sebenarnya bukan memeluk tapi posisi Jay yang berada di belakangnya dengan tangan yang terulur ke depan perut untuk menggikat lengan jaket di perut Avril membuat nya seolah olah di peluk.

Apa yang dilakukan Jay membuat semua orang yang masih berada di dalam kelas heboh,

Saat menengok ke arah belakang, Avril menatap Jay dengan dahi berkerut. Tidak mengerti kenapa Jay menggikat jaket yang entah mimik siapa ke pinggangnya.

Sebelum menjauh dari tubuh Avril, Jay bicara di dekat telinga.

"Lo datang bulan, banyak lagi" ketika melihat raut Avril dari samping dengan posisi yang belom berubah, dan tanpa menunggu respon dari Avril, Jay menarik pergelangan tangan Avril pergi keluar kelas.

"Sakit banget?" tanya Jay ketika mendengar rintihan kesakitan dari bibir Avril.

Dan hanya di jawab dehem.

"Setiap datang bulan? Biar sembuh pake obat apa?" tanya nya lagi.

"Gue gak pernah pake obat" jawab nya dengan kepala menunduk menahan rasa sakit di perut nya, dan tangan yang setia memenggang perut.

"Terus?".

"Minum teh anget".

"Em.. lo gak pake pembalut?" dengan perasaan ragu, Jay bertanya.

"Ga,gue gak tau bakal datang sekarang".

"Di uks gak ada?".

"Ya enggak lah, emang alfamart. Yang ada obat-obatan" jawab Avril sepotong dengan nada yang ngegas.

Jay menghela nafas mendengar ucapan Avril yang ngegas.

"Lo tunggu sini, gue keluar bentar" suruh nya, dengan diakhiri kata seperti ucapan pamit.

"Nih".

Jay yang baru datang entah dari mana. Menghampiri Avril yang sedang berbaring di kasur uks.

Setelah sampai di depan Avril langsung memberikan kerepek yang sendiri tadi dijinjing. Kerepek sudah berada di tangan Avril, Avril yang penasaran apa isinya langsung membukanya.

Saat dibuka Avril terkejut dengan isinya yang Jay bawa, malu dan senang Avril rasakan di waktu yang bersamaan.

"L..lo beli sendiri?" tanya Avril, memastikan dengan apa yang dia lihat dan dianggukinya sama Jay.

"Lo gak malu?" tanya Avril lagi dan dijawab geleng kepala.

"Sana pake!" perintah Jay saat Avril tidak bertanya lagi maupun berniat memamainya apa yang dia belikan.

Avril langsung menjalankan perintah dari Jay. Lagian Avril juga tidak nyaman karna hari pertama, datang bulan.

Jay melihat sekeliling keadaan ruang uks, mata nya berhenti bergerak pokus melihat sesuatu. Jay mendekati yang tadi dia lihat, ternyata itu teh. Jay berinisiatif akan membuatkan teh hangat untuk Avril yang di simpan di atas meja uks. Jay memainkan game nya sembari menunggu Avril keluar dari toilet, duduk di kursi dekat kasur.

Mendengar suara decitan pintu di buka, Jay melihat Avril keluar dari toilet dengan tangan yang memegang jaketnya dan rok yang dia beli sudah di pakai.

Berjalan menghampiri dirinya dan melanjutkan berbaring di kasur yang tadi sembari menggusap perutnya yang masih sakit.

"Masih sakit?".

"Hm, cuman gak sesakit tadi".

"Mau di bantu?".

"Bantu?" Avril menggulung kata yang Jay lontar kan kepada dirinya, dia tak mengerti apa yang akan Jay bantu.

"Usapin perut" ucap Jay memperjelas apa yang dia maksud.

"Emang gak papa?" tanya Avril, tidak percaya Jay akan melakukan yang dia ucapkan. Dengan mimik wajah yang lucu.

Pertanyaan Avril tak di jawab, Jay langsung menggulurkan tangan nya di atas perut Avril, mengusap pelan naik turun yang terhalang baju sekolah. Untuk mengurangi sakit yang di rasakan Avril.

Avril yang tidak bisa berkata kata lagi diam, terkejut dengan apa yang di lakukan Jay, melihat wajah Jay yang dekat dengan nya sedang pokus menggusap perutnya.

"Minum!" Jay menghentikan pergerakan menggusap perut Avril, menyodorkan teh hangat yang tadi dia buat. Dan di terima dengan baik sama Avril, Jay membatu Avril yang mau duduk dan membatu memengang gelas ketika Avril akan meminum nya.

Setelah selesai meminum teh hagat yang Avril minum sedikit, Jay menyimpan gelas itu di atas meja lagi.

"Mau sesuatu gak?".

"Mau es crim sama coklat" ujar Avril antusias saat mendengar pertanyaan tawaran dari Jay.

"Ehh, coklat aja deh" ucap Avril lagi, ketika dia teringat sesuatu.

"Kenapa gak jadi beli es crim?".

"Yaudah, nanti pulang sekolah kita beli coklat" di angguki oleh Avril, dia gak tau Jay berucap seperti itu hanya menenangkan dirinya apa emang beneran entah lah, Avril pun tak tahu.

Tiba tiba pintu uks di buka dengan kasar dari luar dan munculah seorang cowo dengan keadaan panik. Seperti yang sudah lari maraton kaya di kejar setan.

Cowo itu langsung menghampiri Avril dan bertanya setelah sampai di dekatnya.

"Ly lo gak papa?" tanya nya dengan mimik wajah yang masih panik. Cowo itu memfokus kan pandangan nya

kepada Avril, tidak menghiraukan tatapan Jay yang seperti tidak suka.

"Gak ko, kenapa ngos ngos san? Putri mana?".

"Biasa rapat. Kalau gak salah pulang duluan deh. Lo udah baikan" dan di jawab anggukan kepala tanda mengerti dengan apa yang cowo itu jelaskan.

"Yu pulang, udah pada pulang juga yang lain" ajak Bintang.

Ya cowo yang tadi menghampiri Avril di uks dengan wajah panik itu BINTANG BAGASKARA. si ketua kelas dan menjabat ketua osis pula.

Si cowo populer, ganteng, pintar dan baik tentunya.

"Gak bisa, Avril pulang bareng gue" ujar Jay cepat. Ketika mendengar pembicaraan mereka, Jay seponam berucap saat cowo itu yang sepertinya menggajak pulang bersama. Langsung membatah.

"Bareng gue".

"Gue".

"Bareng gue".

"Gue".

"Sama gue".

"Gue".

"Lo siapa sih?" tanya Bintang kesal.

Jay tak menjawab lagi ucapan Bintang tetapi Jay langsung menarik tangan Avril untuk ikut dengannya.

Avril yang malas berdebat, mengikuti Jay tanpa perotes yang menarik tangan nya menuju kelas. Setelah dari kelas berjalan lagi keluar dari kelas menuju parkiran motor.

Siapa nih yang bener kemarin bener tebakan nya? Udah ketebak banget yah, gak papa lah, semoga menikmati. Jay kaya yang cemburu ya sama bintang wkwk.

Salammanis

part 11

Seperti biasa, aku gak bakalan bosen buat ingetin kalian semua yang baca cerita ini vote dan isi kolom komentarnya

.

selamatmembaca

S

ebelum Jay mengantar Avril pulang, Jay mampir dulu ke alfamart dulu untuk menepati ucapannya.

"Yu" Jay menarik tangan Avril masuk dalam alfamart.

"Ambil" suruh Jay ketika sudah sampai di deretan coklat coklat.

"Hah" Avril bingung.

"Lo mau coklat kan? Yaudah ambil, mau banyak juga gak papa" Jay mengulang ucapan perintah nya.

Avril yang memang ingin coklat langsung saja mengambil coklat sebanyak sepuluh. Itung itung nyetok ya ril hehe.

Sembari menunggu Avril yang mengambil coklat Jay bertanya.

"Yang tadi siapa?".

Avril yang tidak tau Jay membicarakan apa, mengangkat kedua alis nya yang tidak bisa malah mengerut dahinya.

"Kalau gak bisa gak usah maksa, hehehe" ujar Jay dengan di akhiri kekehan.

Avril tak merespons ucapan Jay atau pun ikut tertawa karna ucapan Jay, hany melihat saja Jay yang sedang tertawa puas.

Setelah reda tertawa, Jay melanjutkan ucapan nya, "Cowo yang maksa mau ganter lo" tanya Jay dengan serius.

"Ouh bintang, ketua kelas kita".

"Gue juga tahu, maksud nya lo punya hubungan apa?".

"Gak ada".

"Bohong".

"Dih gak percaya".

"Tapi kenapa dia panik banget sama maksa pengen ganter lo pulang".

"Teman dekat ajah".

"Teman rasa pacar".

"Lo ko kepo banget sih? Cemburu nya?".

Jay tak menjawab ucapan Avril lagi, Jay mengalihkan pembicaraan dengan bertanya. Apa yang dia sedang pegang.

"Itu apa?" tanya Jay ketika Avril memegang salah satu snak.

"Taro" jawab Avril.

"Taro" ujar Jay mengulang ucapan Avril.

"Hah".

"Iya taro".

"...".

"Kata lo taro kan".

"....." Avril bingung, melihat snak yang dia pegang dan melihat ke arah Jay bergantian.

"Hahaha, muka lo lucu" Jay ketawa dengan keras, sampai sampai yang ada di alfamart melihat kearahnya. Puas banget ya Jay ngerjain Avril.

"Ihh nyebelin" ucap Avril dengan menahan malu karna Jay yang tertawa dan tidak melihat tempat. Dengan tangan yang aktif mencubit pinggang Jay.

"Aww sakit ril, sorry".

Setelah selesai mereka melanjutkan perjalanan menuju rumah Avril yang tadi berhenti untuk menepati janji Jay. Dengan Avril yang berada di belakang Jay, hanya diam saja tak berucap karna merasa kesal karna kejadian tadi di alfamart.

Satria yang sehabis menenangkan pikiran tentang kisah percintaan nya yang bertepuk sebelah tangan karna orang yang dia cintai sudah memiliki kekasih pilihannya. Padahal dirinya belum ada perjuangan sama sekali, sekecil ujung jari kelingking pun tak ada, dia hanya mencintai dalam diam tapi saat dia sudah menguatkan mentalnya untuk memberi tahu perasaan nya Keberuntungan tidak ada di pihaknya karna kenyataan nya dia sudah ada yang punya.

Jadi biar lah Satria menggalah mungkin dia bukan untuk dirinya, semoga lelaki yang sedang bersama orang yang dia cintai yang terbaik untuk dia.

Biar lah dirinya sendiri yang menahan harsat ingin memiliki dan rasa sakit itu sendirian.

Di perjalanan menuju apartemen nya, bola mata Satria tidak sengaja melihat seseorang yang dia kenal tapi tidak begitu dekat dengan dirinya.

Menghampiri, mencoba memastikan apakah orang yang dia lihat benar atau tidak.

Setelah mendekat bola mata Satria membesar, melotot terkejut dengan apa yang dia lihat.

Seorang cewe sedang berhadapan dengan cowo dengan kepala yang menunduk dan cowo itu yang terus terusan berbicara dengan nada yang marah. Satria mendekati mereka saat sudah hampir dekat bola mata Satria kembali melotot melihat cowo itu yang ingin menampar cewe yang sendari tadi menunduk.

Langsung saja Satria berlari mempercepat jalan nya untuk menggagalkan cowo itu yang ingin menampar cewe itu.

Setelah sampai di belakang mereka, Satria menahan tangan cowo itu dan berdiri di depan cewe yang sedang dia lindungi dari cowo yang akan menamparnya.

Satria menghempaskan dengan kasar tangan cowo yang akan menampar cewe di belakangnya, sembari berucap.

"Kalau ada masalah selesaikan dengan kepala dingin jangan pake kekerasan" saran Satria.

"Lo gak usah ikut campur, ini urusan gue sama ni cewe" kata cowo itu dengan marah.

Gadis yang Satria tolong berada di belakang tubuh Satria kaget mendengar nada bentakan dari cowo yang ingin menamparnya. Dengan seponatan gadis itu memegang jaket belakang yang Satria pakai.

Satria yang merasa gadis yang berada di belakang nya ketakutan memegang pergelangan tangan gadis itu, mencoba menenangkan.

"Gue akan ikut campur ketika ada cowo yang bersikap kasar sama cewe seperti lo, *BANCI*" kata Satria dengan menekan kata di akhirnya

"Apa lo bilang?" cowo itu bertanya, tidak terima di sebut banci sama Satria yang berada di hadapannya.

Cowo itu berniat meninju rahang Satria tapi Satria yang tahu cowo di depannya akan menyerang dirinya, menghindar dan melepaskan genggaman tangan dengan gadis yang berada di belakang tubuhnya sembari mendorong pelan agar saat mereka adu tonjok tidak salah sasaran.

"Mending lo pergi" kata Satria, setelah menghindar dari tonjokan cowo itu dan cowo itu tak lagi menyerang nya.

"Gak, sebelum itu cewe ikut sama gue".

"Lo pikir setelah apa yang lo mau lakuin, ni cewe mau sama lo?" kata Satria dengan nada mengejek.

Cowo itu yang sudah marah sendiri tadi di tambah Satria yang mengejek dirinya menjadi tambah marah yang membuncak. Cowo itu mencoba melayangkan tonjokan kepada Satria kembali dan lagi Satria berhasil menghindar.

Bung

Satria menonjok rahang cowo itu agar tak lagi mencoba menonjok dirinya. Dia pikir setelah dia tonjok rahang cowo itu agar segera pergi tapi pikirannya salah karna cowo itu tampak sangat marah dan terjadilah perkelahian antara cowo itu dengan Satria.

Bung bung bung

Tiga kali tonjokan, Satria tanpa henti sampai cowo itu tak punya tenaga lagi untuk melawannya atau pun menghindari dari serangan Satria, diam menunduk menahan rasa sakit ketika perutnya di tendang dengan keras.

Satria yang tahu lawannya tidak bisa membalas dan melawannya lagi pergi menuju motor nya tidak lupa mengajak gadis yang dia tolong dengan tangan yang menarik gadis itu untuk ikut dirinya yang belum berhenti menanggapi.

Satria mengajak gadis itu pergi ke taman, tepat tadi saat dirinya merenungkan masalah percintaannya. Yang tak jauh dari lokasi gadis itu berantem dengan cowonya.

Sesampainya di taman, mereka duduk bersampingan di kursi taman dekat Satria memikirkan motornya.

"Lo baik baik aja kan?".

Satria memastikan keadaan gadis yang dia tolong, setelah beberapa detik hening tidak ada yang memulai pembicaraan.

Gadis itu tidak menjawab pertanyaan dengan ucapan melainkan hanya dengan anggukan kepala pelan saja.

"Dia pacar lo kan, yang jemput lo waktu itu" pertanyaan itu masih tak di jawab dan di anggukan kepala kembali.

"Kalau lo gak mau cerita juga gak papa" Satria kembali bersuara karena gadis yang di sebelahnya yang tak kunjung menjawab pertanyaan maupun berbicara menjelaskan kenapa malam malam masih di luar dengan pakaian sekolah yang masih lengkap.

Gadis yang Satria tolong adalah teman dari teman sekelasnya PUTRI sahabat MEGA. Entah masalah apa sampai sampai Putri tak berhenti menanggis dan cowo yang dia tahu adalah Jery kekasih Putri bersikap kasar dan sepertinya marah besar.

Setelah beberapa menit hanya diam saja, Putri berhenti menanggis.

"Mau cerita?" tawar Satria saat Putri sepertinya sudah tenang.

Putri bingung, apakah dia harus menceritakan permasalahan dirinya dengan Jery karna ini privasi dan memang dirinya tak pernah cerita kepada siapa pun termasuk sahabatnya.

Apakah tidak masalah kalau seandainya dirinya menceritakan permasalahan dirinya dengan Jery kepada Satria karna Satria teman sekelas sahabatnya.

Setelah memikirkan. Akan kah dirinya bercerita atau tidak. Akhirnya Putri memilih opsi pertama, bercerita agar dirinya tahu apakah keputusan yang sendari tadi dia pikirkan benar atau salah dan semoga bisa mengurangi beban pemikirannya.

Karna jika boleh jujur, Putri tidak pernah bercerita kepada siapa pun. Dia lebih suka menyimpan permasalahan dirinya tanpa orang lain tahu.

"Cukup lo aja yang tahu, jangan kasih tahu siapa pun termasuk sahabat gue" Putri berbicara, memperingatkan agar tidak memberitahukan tentang permasalahan yang akan dirinya bicarakan.

Jay bisa juga ya nge lucu wkwk.

Ouh nya kenapa tuh sama sama Putri?

Lanjut jangan?

Salammanis

part 12

Seperti biasa, aku gak bakalan bosen buat ingetin kalian semua yang baca cerita ini buat vote dan isi kolom komentarnya

.

selamatmembaca

"Jadi akhir akhir ini sikap dia berubah. Entah karna apa, gue juga gak tahu. Gue yang punya salah atau dia yang udah bosen sama gue" Putri memulai bercerita tanpa Satria sela ucapannya.

"Selesai gue ada acara bareng keluarga di restoran, gue liat dia bareng cewe yang entah siapa. Pada saat itu gue masih berpikir positif mungkin cewe itu keluarganya, gue gak begitu hiraukan tapi di satu sisi gue penasaran dan gue berniat mengikuti mereka saat keluarga gue pulang". Satria masih setia mendengarkan Putri yang bercerita kronologi nya.

"Mereka berhenti di tempat yang seharusnya yah tidak mereka kunjungi. Masuklah mereka ke dalam, begitu pun gue, gue ikutin dengan jalan pelan pelan mencoba memberi jarak agar tidak ketahuan kalau gue ikutin mereka. Gue sembunyi di balik tembok yang lumayan dekat sama mereka meskipun saat mereka ngobrol gak bakal kedengeran karna suara musik yang keras tapi gue bisa liat apa yang mereka lakukan".

"Di tempat duduk mereka, gak cuma mereka berdua karna sebelum mereka datang sudah ada orang lain yang duduk di tempat dia duduk. Ketika gue liat cowo yang sudah datang dari awal ternyata itu temen dia mungkin bersama pacarnya juga karna ada cewe yang duduk di samping cowo itu yang tak lain temen dia".

"Beberapa detik mereka berbincang, mereka meminum minuman yang ada di meja bareng bareng. Sampai beberapa detik kemudian gue liat dia mencium cewe yang tadi dia ajak ke club itu".

"Karna gue udah kecewa banget sama dia dan mulai emosi".

"Gue samperin dia dan langsung ngomong dengan nada marah. Dia keliatan kaget saat gue samperin. Gue gak peduli di saat gue marah marah sama dia gue jadi tontonan karna banyak orang di sana".

"Saat dia natap gue, dia liat gue dari atas sampai bawah dengan pandangan yang mesum, dia menghampiri gue dan berniat mau cium gue. Refleks gue lari, menolak apa yang akan dia lakukan sama gue" saat mendengar cowo Putri yang mau melecehkan Putri, Satria ikut emosi kedua tanggan nya terkepal bulat.

"Dia kejar gue sampai keluar, saat gue mau berhentiin taksi yang kebetulan lewat dia langsung tarik gue sampai gue menubruk dada bidangnya dan menyuruh supir taksi itu pergi. Di situ gue takut banget karna dia masih berusaha mencium gue, gue nangkis karna ya itu gue takut dia akan melakukan hal yang lebih karna di situ sepi dan gue juga kecewa di waktu yang bersamaan" Satria masih mendengarkan cerita Putri meskipun kepalan tangan nya belum berubah.

"Sampai dimana emosi dia membuncak karna apa yang dia mau tak terjadi, dia mau nampar gue. Tapi dengan baik hati tuhan ngirim lo buat nyelametin gue. Dan terjadilah perkelahian atara lo sama dia" cerita Putri panjang kali lebar. Dan tanpa sadar bulir air matanya kembali keluar. Membasahi pipi tirus nya.

"Untung masih bisa gue gagal" batin satria dengan tangan yang masih belum berubah, masih terkepal semourna sampai sampai urat uratnya terlihat.

"Makasih" ucap Putri tulus setelah dia merasa tenang.

Satria mendengarkan cerita dari Putri dengan setia, memperhatikan mimik wajah nyah yang berubah rubah.

Melihat ada jejak air mata yang masih setia keluar Satria menghapus nya.

Putri menegak kan tubuhnya seponan saat mendapat perlakuan seperti itu dari orang lain bukan dari kekasihnya, terkejut karna Satria melakukan itu dengan tiba tiba saat diri nya pun yang masih menundukan kepala nya ke bawah.

Satria menjauh kan tangan nya yang sudah selesai menghapus jejak air mata Putri meskipun air matanya masih keluar, saat mendapatkan pergerkan dari Putri yang tidak nyaman.

Sebenarnya Satria bingung, gimana cara menenangkan gadis yang sedang bersedih. Jika lau jujur Satria tak pernah melihat gadis yang sedang menanggis yang tidak bisa berhenti. Apalagi karna cowo yang menurutnya banci.

Entah dapat dorongan dari mana Satria membawa Putri ke dalam pelukannya. Satria berharap dengan cara mendekap Putri di dalam pelukan nya dan menggusap punggung nya

yang naik turun dengan di sertai kata kata yang menenangkan bisa sedikit mengurangi rasa sedihnya.

"Yaudah lo tenang, cowo brengsek kaya dia gak pantes sama lo apalagi lo nanggis karna dia".

"Udah nanggis nya yah" ucap Satria yang menenangkan Putri dengan kata katanya.

Setelah Putri tenang dan waktu pun terus berjalan, sekarang sudah malam Satria mengantarkan Putri ke rumah nya terlebih dahulu.

Avril yang akan menyapa Bintang tak jadi, dia urungkan.

Avril sendari tadi melihat Bintang yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, dia bertanya tanya di dalam pikirannya kenapa dengan Bintang.

Dan sekarang jam istirahat, Bintang merenungkan dirinya duduk di kursi nya sembari menelungkupkan kepalanya di atas meja yang dilapisi kedua tangan yang di lipat.

Seperti yang memiliki banyak masalah.

Avril yang penasaran dan tak bisa menahan rasa penasarannya menghampiri Bintang dan duduk di samping Bintang.

"kenapa?".

"Tang lo kenapa?" ulang Avril bertanya saat tak mendapat kan respons dari Bintang.

Avril yang tak mendapat kan respons melambaikan tangannya di depan Bintang, dan tak di respon lagi akhirnya Avril menepuk bahu Bintang agar tersadar dari lamunannya.

"Lo punya masalah" ujar Avril saat Bintang sudah kembali sadar dari lamunanya. Ucapan itu bukan kalimat pertanyaan tapi seperti kalimat pernyataan.

Bintang yang tersadar dari kelamunannya terkejut dengan ucapan yang di lontarkan Avril kepadanya.

"Lo bisa cerita ke gue, gak bakal gue kasih tahu ke orang orang tentang masalah lo" tawar Avril.

Ucap Avril kembali dan lagi lagi tak mendapatkan respons apapun meski itu sebuah anggukan kepala.

"Yaudah, gue gak bakal maksa kok tapi kalau lo mau cerita dan butuh pendengar gue siap. Meskipun gue gak bisa kasih saran tapi setidaknya lo lega. Lo kan selalu ada di saat gue butuh sekarang gantian lah" ucap Avril panjang dengan di akhir kata mengajak Bintang becanda.

Setelah mengucapkan kalimat panjang itu Avril berniat pergi, mencoba memberi waktu Bintang untuk sendiri. Menunggu Bintang tenang dan mau bercerita karna Avril tahu pasti Bintang akan bercerita kepadanya tanpa dia tawarkan.

Bintang memegang pergelangan tangan Avril, menahan Avril yang ingin pergi, agar tidak pergi meninggalkannya.

Avril menoleh ke arah Bintang di belakang, menunggu Bintang yang akan berbicara.

"Gue bakal cerita tapi gak disini".

Bintang berdiri dari tempat dia tadi duduk, berjalan dengan menggajak Avril sembari tangan yang tidak dia lepaskan. Menarik nya agar ikut dengan dirinya.

Setelah sampai di taman belakang sekolah. Bintang duduk di kursi besi yang tak pernah di duduki karna jarak ada yang pergi ketaman belakang.

Walau pun ada pasti itu anak nakal yang membolos kan dirinya, untuk tidur di kursi besi panjang itu agar tak di ganggu dan di marahi guru yang tidur di kelas atau pun di uks.

Avril pun mendudukan dirinya di samping Bintang yang sedang menatap ke arah depan dengan pandangan kosong.

Avril diam saja memerhatikan Bintang yang diam menghadap ke depan, dia memberi waktu untuk Bintang yang akan bercerita kepadanya.

Dia hanya diam di samping Bintang, karna dia tahu kadang susah untuk bercerita masalahnya kepada orang lain. Menunggu Bintang siap bercerita, ketika dirinya juga mempunyai masalah kadang ingin ada orang yang menemani nya meskipun dirinya tak bercerita.

Part ini pada sedihnya? Semuanya mempunyai masalah masing masing,

Ceritanya udah mau mendekati konflik ni.

Gimana menurut kalian dengan part ini?

Gue ucapin sekali lagi jangan lupa tinggalkan jejaknya nya!

Salammanis